

Tgl Menerima : 20 Januari 2005  
Beli / Sumbangan : Penulis  
Nomor Induk : 813  
Klasifikasi : BF 697 KurN046

## HASIL PENELITIAN

Judul :

# GAMBARAN HARGA DIRI LANJUT USIA YANG TINGGAL DI PANTI WERDA DAN DI TENGAH KELUARGA



*Self Concept - Aged*

Dibuat untuk memenuhi tugas akhir mata ajar Riset Keperawatan pada  
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Oleh :

Nama Mahasiswa

NPM

DEDEH KURNIASIH

1303220112

YUSNITA

1303221003

PROGRAM

EXTENSI PAGI 2003

Perpustakaan FIK



0 4 / 0 8 1 3

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS INDONESIA**

**2004**

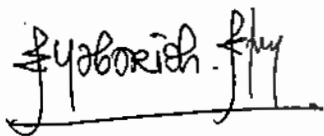
# LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian dengan Judul :

**GAMBARAN HARGA DIRI LANJUT USIA  
YANG TINGGAL DI PANTI WERDA DAN DI TENGAH KELUARGA**

Telah dilaksanakan penelitian  
Jakarta, Desember 2004

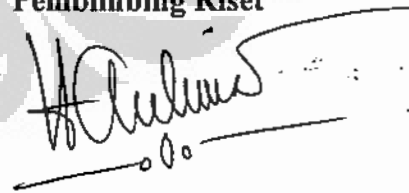
Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar



(Sitti Syabariyah, Skp, MS)

NIP. 132129848

Menyetujui,  
Pembimbing Riset



(Novy Helena C. D. Skp, MSc)

NIP. 13205348

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul “ Gambaran harga diri lanjut usia yang tinggal di panti werda dan tengah keluarga”. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan bayak terima kasih atas dukungan dan waktu yang diberikan, dalam penyusunan laporan penelitian ini kepada :

1. Ibu Prof. Elly Nurachman, DN. Sc., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Sitti Syabaryah. O. Nusyirwan, Skp. M. Biomed, sebagai Koordinator Mata Ajar Riset Keperawatan.
3. Ibu Novy Helena. C. D., Skp. MSc., selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga proposal penelitian ini selesai.
4. Bapak Drs. H.Wahyudi Nugroho, SKM, selaku pimpinan Yayasan Sasana Tresna werdha Karya Bhakti Ria Pembangunan Cibubur.
5. Bapak Ns. Ibnu Abas, S. Kep, dan seluruh Staf STW Yayasan Karya Bhakti Ria Pembangunan Cibubur.
6. Bapak Kepala Desa Cimanggu II, Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.
7. Bapak dr. Hendra Kepala UPTD Puskesmas Cibungbulang Kabupaten Bogor
8. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan baik material maupun spiritual.

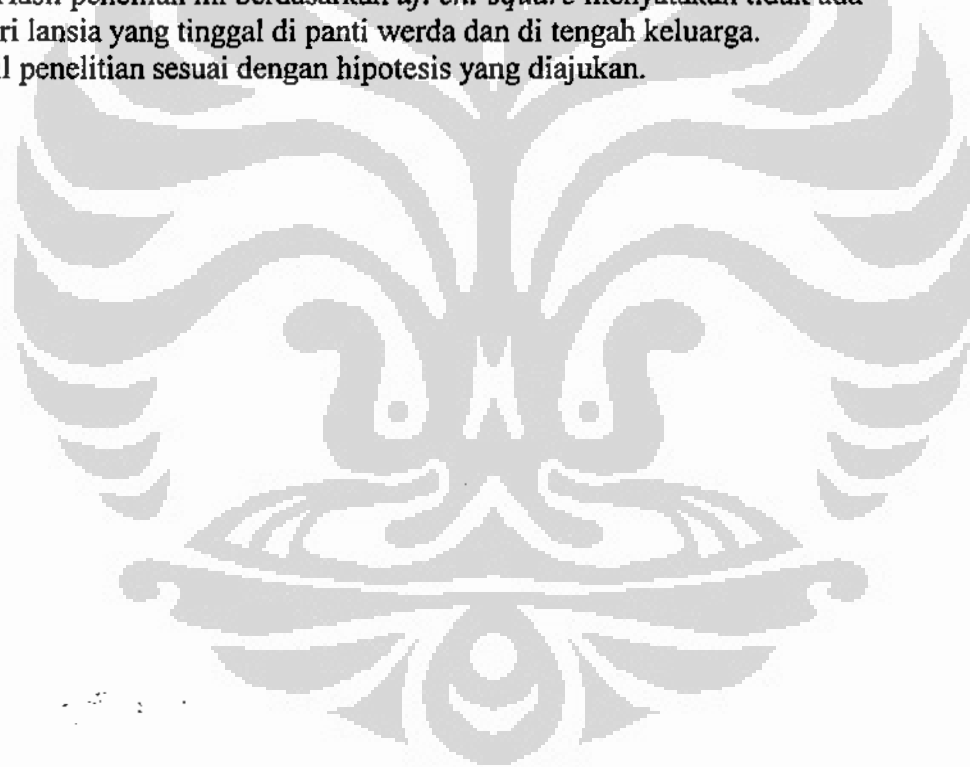
Kami menyadari dalam penyusunan laporan penelitian ini jauh dari sempurna., kami sebagai peneliti mohon masukan, saran dan kritik yang bersifat membangun, untuk bekal penelitian selanjutnya.

Jakarta, Desember 2004

Penulis

## ABSTRAK

Bertambahnya umur lanjut usia (lansia) akan mengalami perubahan dalam dirinya baik fisik maupun psikologis dengan perubahan tersebut dapat mempengaruhi konsep diri (harga diri). Menurut Depkes RI (2002), perbedaan tempat tinggal antara lingkungan panti werda dan keluarga akan mempunyai pengaruh yang sama atau berbeda terhadap perkembangan harga diri lansia. Dari pernyataan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran harga diri lansia yang tinggal di panti werda dengan harga diri lansia yang tinggal di tengah keluarga dengan tujuan untuk menggambarkan perbandingan harga diri lansia yang tinggal di panti werda dan di tengah keluarga. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif perbandingan. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuisioner dengan *skala Guttman* terdiri dari 15 pernyataan yang sesuai dengan variabel penelitian. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 20 orang lansia dari panti werda dan 20 orang lansia yang tinggal di tengah keluarga. Hasil peneilian ini berdasarkan *uji chi-square* menyatakan tidak ada perbedaan harga diri lansia yang tinggal di panti werda dan di tengah keluarga. Kesimpulannya hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan.



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar belakang .....	1
	B. Tujuan penelitian.....	2
	C. Guna penelitian.....	2
	D. Studi kepustakaan	
	I Teori dan konsep terkait.....	3
	II Penelitian terkait.....	7
	E. Kerangka konsep terkait.....	8
	F. Hipotesis.....	8
	G. Variabel penelitian.....	8
<b>BAB II</b>	<b>DESAIN DAN METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Desain penelitian.....	11
	B. Populasi dan sampel.....	11
	C. Tempat penelitian.....	12
	D. Etika penelitian.....	12
	E. Alat pengumpulan data.....	13
	F. Metode pengumpulan data.....	13
	G. Analisa data.....	14
	H. Jadwal kegiatan.....	15
	I. Sarana penelitian.....	15
<b>BAB III</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Analisa data.....	17
	B. Hasil penelitian.....	17
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN</b>	
	A. Pembahasan hasil penelitian.....	24
	B. Keterbatasan penelitian.....	25
	C. Kesimpulan.....	26
	D. Rekomendasi.....	27

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BACAAN

LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang.

Menua ( menjadi tua ) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita ( Constantinides, 1994 ). Seiring dengan bertambahnya usia akan diikuti oleh perubahan perubahan pada fisik, emosional, psikososial yang tentu akan mempengaruhi penurunan produktifitasnya. Dilihat dari aspek psikososial, lansia juga mengalami perubahan tingkah laku ( Better & Willis, 1977 ). Hal ini mungkin disebabkan tingkat ketergantungan tinggi dalam menerima perubahan – perubahan ini. Lansia sangat membutuhkan dukungan dari keluarga, lingkungan, selain motivasi dari dalam diri lansia. Karena perubahan hidup ini tidak dapat dihindari sepanjang hidup.

Secara demografi berdasarkan sensus penduduk tahun 1971, jumlah penduduk berusia 60 (enam puluh) tahun keatas sebesar 5,3 juta orang atau 4,5% jumlah penduduk,meningkat menjadi 11,3 juta orang atau 6,4% pada tahun 1990. Pada tahun 2000 diperkirakan 7,4% jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 15,3 juta orang akan berusia diatas 60 tahun ( Supas Lembaga Demografi UI 1985). Menurut Biro Pusat Statistik bahwa pada tahun 2005 – 2010, jumlah usia lanjut akan sama dengan jumlah anak balita, yaitu sekitar 19 juta atau 8,5 % dari seluruh jumlah penduduk.

Melihat kenyataan diatas berdasarkan dari teori – teori dan undang – undang yang berkaitan dengan lansia, bahwa dengan bertambahnya umur lansia maka akan mengalami perubahan – perubahan dalam dirinya baik fisik maupun psikologis. Dengan perubahan

tersebut memungkinkan berpengaruh terhadap konsep diri ( harga diri ), misalnya sehari – hari bisa melakukan sendiri sekarang perlu bantuan orang lain. Dengan kondisi seperti itu akan menimbulkan perasaan tidak berguna lagi dan merepotkan orang lain. Menurut Depkes RI (2002), bahwa adanya perbedaan tempat tinggal antara lingkungan di panti werda dan keluarga akan mempunyai pengaruh yang sama atau berbeda terhadap perkembangan harga diri lansia. Dari pernyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran harga diri lansia yang tinggal di Panti Werda dan ditengah keluarga, dan apakah akan mengalami perubahan harga diri walaupun tempat tinggal mereka berbeda.

## **B. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perbandingan harga diri lansia yang tinggal di Panti Werda dan ditengah keluarga.

## **C. Guna Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi :

### **1. Peneliti.**

Pengetahuan penelitian tentang gambaran perbandingan harga diri lansia yang tinggal dipanti werda dan ditengah keluarga.

### **2. Profesi keperawatan.**

Sebagai masukan bagi profesi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami perubahan harga diri.

### **3. Keluarga.**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi pengetahuan keluarga dalam merawat lansia.

## D. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini akan membahas teori dan konsep serta penelitian terkait yang mendasari penelitian gambaran harga diri lansia yang tinggal di Panti Werda dan di tengah keluarga.

### I. Teori dan konsep terkait

#### a. Lanjut Usia

Lanjut usia (lansia) adalah seorang laki-laki atau perempuan yang berusia 60 tahun atau lebih, secara fisik masih berkemampuan (potensial) namun karena sesuatu hal tidak lagi mampu berperan secara aktif dalam pembangunan (tidak potensial) (Depkes, 2001). Secara umum menjadi tua atau menua (*aging process*), ditandai oleh kemunduran-kemunduran biologis yang terlihat sebagai gejala-gejala kemunduran fisik, antara lain: kulit mulai mengendur, wajah mulai timbul keriput serta garis-garis yang menetap, rambut kepala mulai memutih dan beruban, gigi mulai ompong, penglihatan dan pendengaran berkurang, mudah lelah dan mudah jatuh, gerakan menjadi lamban dan kurang lincah. Disamping itu juga terjadi kemunduran fisik dan kognitif, yaitu: Suka lupa karena ingatan tidak berfungsi dengan baik, ingatan terhadap hal-hal dimasa muda lebih baik dari pada hal-hal yang baru saja terjadi, sulit menerima ide-ide baru, disorientasi terhadap waktu, tempat, dan personal.

Sikap kita terhadap penuaan dan lansia, meskipun masih negatif, tampaknya mulai berubah. Studi-studi belakangan ini, yang dilakukan untuk meneliti sikap masyarakat terhadap lansia telah mengakui bahwa lansia dipandang secara positif (Austin, 1985; Schonfield, 1982).



lansia telah mengakui bahwa lansia dipandang secara positif (Austin, 1985; Schonfield, 1982). Banyak pengamat percaya bahwa lansia telah memperoleh kembali kehormatan di Amerika Serikat. generasi baru lansia adalah berpendidikan lebih baik, lebih makmur, lebih sehat, dan lebih aktif dari pada generasi lansia sebelumnya mendefinisikan kembali pemikiran tentang “menjadi tua” (Mc Cubbin dan Dahl, 1985 : 276). Perubahan sikap ini sebaliknya akan memperkokoh citra kaum lansia terhadap diri mereka sendiri.

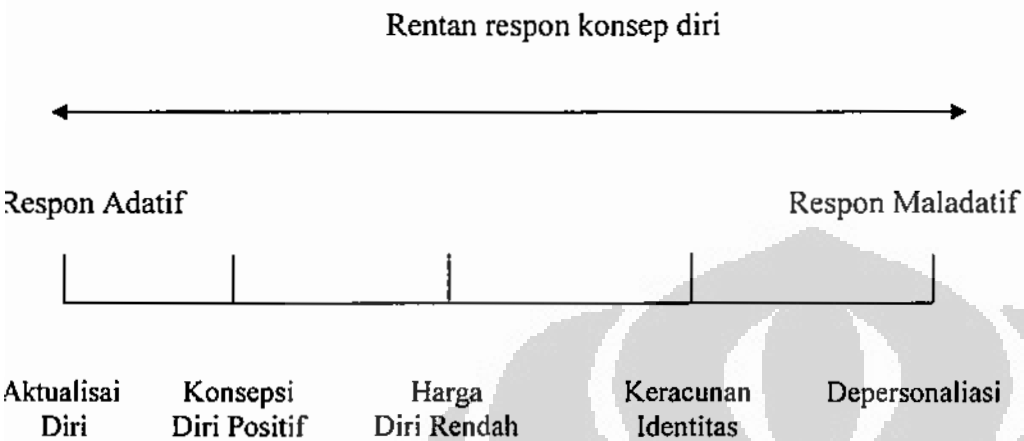
#### **b. Penyakit yang sering di temui pada lanjut usia**

Menurut Stieglitz (1945), penyakit yang sangat erat hubungannya dengan proses menua, yaitu : gangguan sirkulasi darah seperti hipertensi, kelainan pembuluh darah, gangguan pembuluh darah di otak ( *koroner* ) dan ginjal, karena perubahan struktur yang normal dari perubahan yang terjadi pada jantung dan sistem vaskuler mengakibatkan kemampuannya berfungsi secara efisien menurun. Katup jantung menjadi menebal dan kaku. Jantung dan arteri kehilangan elastisitasnya. Gangguan metabolisme hormonal misalnya : diabetes militus, klimakterium, dan ketidak seimbangan elektrolit. Gangguan persendian seperti : osteoporosis, gout arthritis, atau penyakit kolagen lainnya dan berbagai macam neoplasma. Kemunduran – kemunduran yang disebutkan diatas mempunyai dampak terhadap tingkah laku dan perasaan lansia dalam memasuki usia lanjut. Selain itu hal yang justru meningkatkan proses menua yaitu sensitifitas emosional seseorang yang akhirnya menjadi sumber banyak masalah pada masa tua (Brunner & Suddart, 2001 ).

#### **c. Konsep diri**

Konsep diri didefinisikan sebagai semua pikiran, keyakinan dan kepercayaan yang membuat seseorang mengetahui tentang dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Konsep diri seseorang tidak terbentuk waktu lahir, tetapi dipelajari sebagai hasil

dunia. Konsep diri terdiri dari beberapa komponen, yaitu : citra tubuh, ideal diri, harga diri, penampilan peran, dan identitas personal.



Gbr. 1 Rentang respon konsep diri ( Stuart dan Sundeen, 1998 ).

### 1. Harga diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri (Stuart dan Sundeen, 1991). Pencapaian ideal diri, cita-cita dan harapan dapat langsung menghasilkan perasaan berharga. Perilaku yang berhubungan dengan harga diri yang rendah : mengkritik diri sendiri, penurunan produktivitas, gangguan dalam berhubungan, perasaan tidak mampu, rasa bersalah, mudah tersinggung, kesenjangan peran yang dirasakan, pandangan hidup yang pesimis, pandangan hidup yang bertentangan, penolakan terhadap kemampuan personal, destruktif terhadap diri sendiri.

### a. Keluarga Dengan Lanjut Usia

Memelihara pengaturan kehidupan yang memuaskan merupakan tugas paling penting dari keluarga- keluarga lansia. Bagi komunitas dengan keluarga individu dan keluarga besar, menanganai lansia mempunyai konotasi negatif yaitu seseorang dibebani dengan perasaan yang

menangani lansia mempunyai konotasi negatif yaitu seseorang dibebani dengan perasaan yang menyusahkan dengan masalah-masalah yang menekan. Disamping itu, masyarakat juga tidak memberikan kebanyakan lansia tetap produktif. Oleh karena itu, penilaian masyarakat yang negatif terhadap lansia mempengaruhi citra diri mereka (Friedman, 1998). Meskipun ada suatu kecenderungan bagi lansia untuk menjauhkan diri dari hubungan sosial, keluarga tetap menjadi fokus interaksi-interaksi sosial lansia dan sumber utama dukungan sosial.

#### **f. Panti Werda**

Panti Werda / panti jompo adalah pelayanan untuk Lansia yang terlantar ( tidak mempunyai keluarga dan tempat tinggal ) dengan cara pemberian santunan berupa sandang, pangan, papan, kesehatan, dan penyuluhan keagamaan. Mereka mendapatkan pelayanan khusus sampai akhir hayat (pengurusan kematian ). Panti Werda adalah rumah tempat pemeliharaan orang – orang jompo ( Kamus besar Bahasa Indonesia, 1995 ).

Panti Werda merupakan sarana pelayanan kesejahteraan sosial bagi para usia lanjut / jompo yang terlantar, disebabkan antara lain kemiskinan, ketidak mampuan fisik maupun ekonomi. Fungsi Panti Werda adalah : membantu usia lanjut untuk dapat mempertahankan identitas kepribadian memberikan jaminan hidup secara wajar baik jaminan fisik, kesehatan, sosial dan psikologis; ikut menikmati sosial pembangunan, tidak merasa mendapat tekanan, hinaan serta merasa mendapat perhatian dari masyarakat maupun negara. Kegiatan yang dilakukan di panti.

Werda adalah: Pemberian jaminan makan dan pengaturan menu agar kebutuhan gizi para usia lanjut terpenuhi; pemeliharaan kebersihan dan kesehatan para lansia dengan pemeriksaan kesehatan secara rutin; bimbingan spiritual dan kemasyarakatan untuk mempunyai rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya; mengisi waktu luang dengan kegiatan

di lingkungan; pertemuan konsultasi antara sesama petugas dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi oleh para lansia ( Dirjen Bansos Depsos RI, 1983 : 15 ).

Maksud didirikan Panti Werda adalah untuk melaksanakan penampungan ,pelayanan, dan pemeliharaan kesehatan terhadap manusia Lansia ( Dirjen Bansos, 1983 : 4 ).

Mempunyai 2 ( dua ) fungsi yaitu : fungsi dalam dan luar.Fungsi dalam terdiri dari :

pemeliharaan kesehatan, pelaksanaan kegiatan yang bersifat rekreatif dan kegiatan – kegiatan lansia yang bermanfaat, pelaksanaan bimbingan mental spiritual dan kemasyarakatan.

Sedangkan fungsi keluar adalah sebagai pusat usaha kesejahteraan sosial bagi para lansia, sebagai pusat informasi usaha kesejahteraan sosial mengenai bantuan dan pengaturan lansia, sebagai pusat pengembangan usaha kesejahteraan sosial.

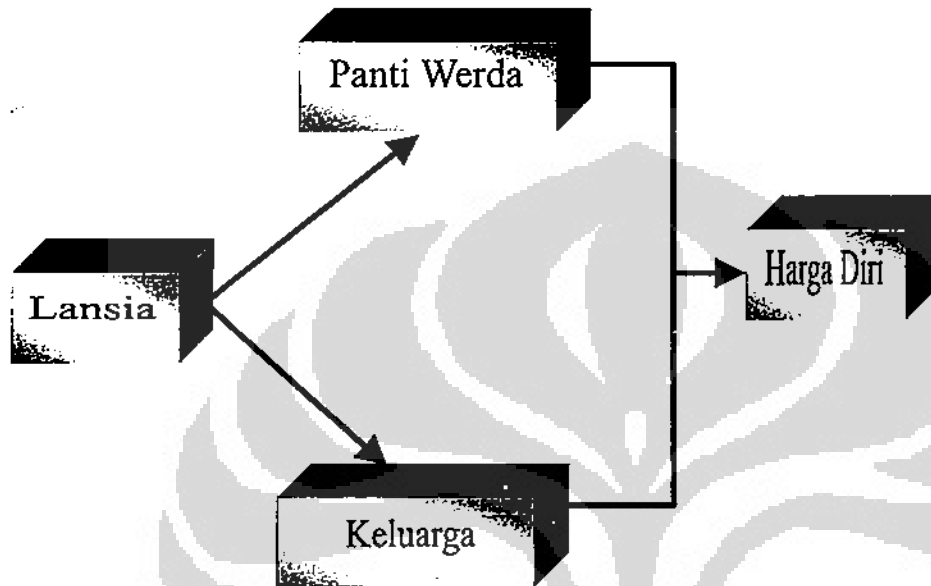
## II. Penelitian Terkait

Menurut penelitian yang berjudul paktor-paktor yang mempengaruhi harga diri lansia di panti Werda tahun 2002 oleh Carolina bahwa berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden : perubahan penampilan, perubahan sosial masyarakat, ketergantungan kepada orang lain tidak mempengaruhi harga diri manusia di Panti Werda.

Lanjut usia adalah seorang laki-laki atau perempuan yang berusia 60 tahun atau lebih. Secara umum menjadi tua ditandai oleh kemunduran –kemunduran biologis yang terlihat sebagai gejala –gejala kemunduran fisik. Kemunduran –kemunduran tersebut mempunyai dampak terhadap tingkah laku dan perasaan lansia. Konsep diri seseorang tidak terbentuk sejak lahir, tetapi dipelajari dari pengalaman untuk seseorang dalam dirinya sendiri, dengan orang terdekat, dan dengan realitas dunia. Oleh karena itu lansia yang tinggal di Pantri Werda dan di tengah keluarga akan mempunyai konsep diri yang berbeda ( harga diri) yang di pengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya.

### E. Kerangka Konsep Terkait

Kerangka konsep dibawah ini dibuat berdasarkan teori yang telah diuraikan pada studi kepustakaan, adapun konsep tersebut adalah sebagai berikut:



Bagan diatas mendeskripsikan bahwa di Indonesia lansia dibagi menjadi 2 ( dua ) berdasarkan tempat tinggal yaitu lansia yang tinggal di Panti werda dan ditengah keluarga. Perbedaan lingkungan tempat tinggal tersebut akan mempengaruhi harga diri lansia.

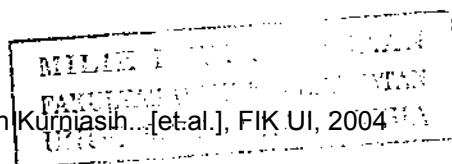
### F.Hipotesis

Tidak ada perbedaan harga diri lansia yang tinggal di Panti Werda dan ditengah keluarga.

### G. Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Dependen Adalah Harga Diri.

**Defenisi Konseptual:** *harga diri* adalah Penilaian individu tentang nilai personal yang diperoleh dengan menganalisa seberapa baik prilaku seseorang sesuai dengan ideal diri. Harga diri yang tinggi perasaan yang berakar dalam penerimaan diri sendiri tanpa syarat, walaupun



melakukan kesalahan, kekalahan dan kegagalan, tetap merasa sebagai seorang yang penting dan berharga ( Stuart & Sundden, 1998 ). **Defenisi Operasional** : *harga diri* adalah perasaan yang bebas dalam menerima diri sendiri tanpa beban dan tidak melanggar norma agama dan adat pada lansia. Cara ukur yang digunakan yaitu kuesioner / angket, alat ukurnya dengan *skala Guttman* yang merupakan skala pengukuran dengan dua jawaban yaitu “ya” atau “tidak”, Hasil ukurnya ↗

bila harga diri positif nilainya  $> 50\%$ , dan bila harga diri negative nilainya  $< 50\%$ , skala ukurnya adalah ordinal.

## 2. Variabel Independen :

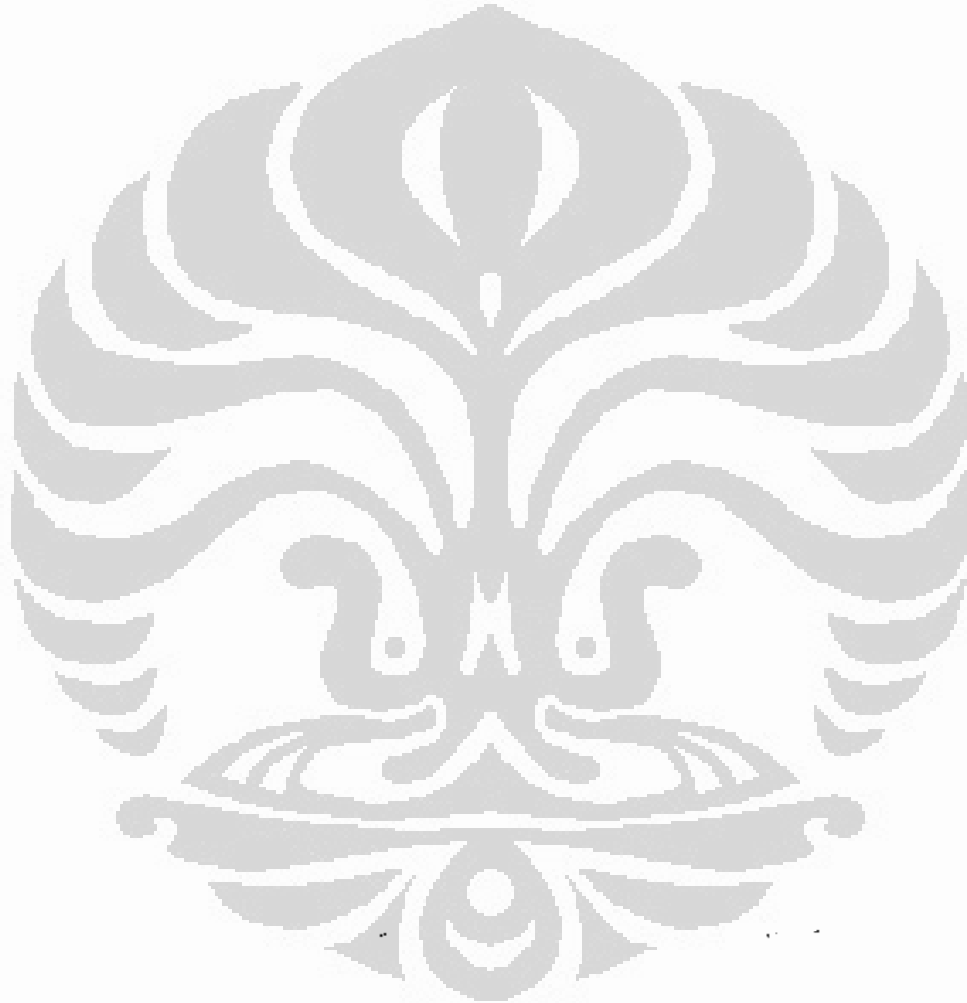
### a. Panti Werda

**Defenisi Konseptual** : *Panti Werda* adalah pelayanan untuk lansia yang terlantar ( tidak mempunyai keluarga dan tempat tinggal ) dengan cara pemberiaan santunan berupa sandang, pangan, papan, kesehatan, dan penyuluhan keagamaan. Mereka mendapatkan pelayanan khusus sampai akhir hayat ( pengurusan kematian ) (<http://www.amal-mulia.com/id/jompo.htm> ). **Defenisi Operasional** : *Panti Werda* adalah tempat tinggal orang-orang yang sudah lanjut usia ( jompo ) yang akan dilakukan penelitian. Cara ukur dengan menggunakan kuesioner/ angket. Alat ukur dengan skala Guttman yang merupakan skala pengukuran dengan dua jawaban yaitu “ya” atau “tidak” hasil ukurnya yaitu teridentifikasinya tempat tinggal lansia yang akan dilakukan penelitian. Skala Ukur yang digunakan adalah ordinal.

### b. Keluarga

**Defenisi konseptual**: *Keluarga* adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran, yang bertujuan ; menciptakan dan mempertahankan budaya umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota

(Duvall). **Defenisi Operasional:** *Keluarga* adalah kelompok kecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan nenek-kakek. Cara ukur dengan menggunakan kuesioner / angket. Alat ukur dengan skala Guttman yang merupakan skala pengukuran dengan dua jawaban yaitu “ya” atau “tidak”. Hasil ukur yaitu teridentifikasinya tempat tinggal lansia yang akan dilakukan penelitian. Skala ukur yang digunakan adalah ordinal.



## BAB II

### DESAIN DAN METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif perbandingan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mempelajari perbandingan antara harga diri lansia yang tinggal di Panti werda dan tengah keluarga. Dengan cara memberikan angket kuesioner kepada responden baik lansia yang tinggal di Panti Werda dan ditengah keluarga. Data dikumpulkan secara cross-sectional.

#### B. Populasi dan Sample

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di Panti Werda & lansia yang tinggal ditengah keluarga, di desa Cimanggu II, kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Pengambilan sample yang di pergunakan dalam penelitian ini simple random sampling ( pengambilan sampel secara acak ) adalah pengambilan sampel sedemikian rupa sehingga setiap unit dasar ( responden ) mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sampel, dengan cara menghitung jalur populasi lansia yang memenuhi kriteria penelitian. Responden yang ikut dalam penelitian yaitu : usia lebih dari 55 tahun, bisa membaca menulis, dapat berkomunikasi baik verbal atau nonverbal dan dalam kondisi tidak sakit fisik atau mental. Jumlah sample yang diambil adalah 20 orang lansia di Panti Werda dan 20 orang lansia di keluarga .



### C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Panti Werda Cibubur dan di wilayah kelurahan Cimanggu II, kecamatan Cibungbulang, kabupaten Bogor dilaksanakan pada tanggal 10 Desember dan 17 Desember 2004.

### D. Etika Penelitian

Etika penelitian bertujuan untuk melindungi termasuk menjamin kerahasiaan dan kemungkinan ancaman yang akan terjadi. Langkah awal sebelum dilakukan penelitian adalah permohonan ijin kepada pengelola Panti Werda, dan Puskesmas wilayah Cibungbulang atau aparat desa. Maksud dan tujuan penelitian adalah mengidentifikasi dan mempelajari perbandingan harga diri lansia yang tinggal di Panti Werda dan ditengah keluarga. Setelah mendapat ijin dari yang berwenang, peneliti mengunjungi responden yang telah dipilih, membacakan isi pernyataan lembar persetujuan. Responden setuju, responden dipersilakan mengisi lembar kuisisioner dan menandatangani lembar persetujuan.

Setelah responden menandatangani lembar persetujuan, responden dijelaskan pengisian angket. Peneliti menjamin hak – hak responden dengan menjaga kerahasiaan identitas diri responden dan hasil dari penelitian akan di imformasikan kembali kepada responden. Data akan di simpan di tempat terkunci dan hanya dapat diakses oleh peneliti. Data yang tidak di gunakan akan dimusnahkan.

### **E. Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan daftar pertanyaan mengacu pada teori tentang harga diri. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan jawaban “ya” atau “tidak” dan memberi tanda checklist pada kolom yang dipilih. Jumlah pertanyaan kuesioner adalah 15 pertanyaan yang singkat dan jelas.

Uji coba kuisisioner dilakukan pada 4 ( empat ) responden, ke empat responden tersebut mengerti dan dapat menjawab seluruh pernyataan yang di berikan. Responden yang dilibatkan dalam uji coba instrument yang memiliki karakteristik sama dengan responden penelitian, tetapi responden tersebut tidak diikut sertakan lagi.

### **F. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode angket dalam bentuk kuisisioner, dengan langkah - langkah yaitu : memohon ijin kepada pengelola Panti Werda, kepala Puskesmas / aparat kelurahan setempat. Pengambilan sampel lansia yang tinggal di desa Cimanggu II kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor dilakukan langsung oleh peneliti dan di bantu oleh kader posyandu lansia setempat. Sebelum kuisisioner di bagikan pada responden peneliti memperkenalkan diri pada responden, membina hubungan saling percaya, menjelaskan tujuan penelitian, etika penelitian dan bila responden menyetujui untuk menjadi responden selanjutnya diberi kesempatan menandatangani surat persetujuan penelitian. Peneliti menjelaskan cara mengisi kuisisioner peneliti membacakan pertanyaan checklist satu – persatu, responden cukup menjawab Ya / Tidak. Setiap jawaban responden langsung diberi tanda ( v ) pada kolom yang menjadi pilihan jawaban responden.

Pengambilan sampel lansia yang tinggal di panti werda tidak dapat dilakukan langsung oleh peneliti tetapi dilakukan oleh petugas panti sendiri disebabkan petugas panti khawatir

peneliti tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti mengumpulkan lembar kuisisioner yang telah di isi, kemudian data diseleksi untuk dilakukan pengolahan data bagi angket yang memenuhi syarat.

### G. Analisa Data.

Setelah data terkumpul dilakukan pembersihan data, kelengkapan, kemudian jawaban di sederhanakan dalam bentuk coding tertentu yang selanjutnya di lakukan tabulasi data dan di berikan skort. Selanjutnya dilakukan uji statistik terhadap data yang didapat. Uji yang pertama uji univariant yang di gunakan adalah dengan mencari nilai rata – rata ( mean ):  $\bar{X} = \sum x/n$ , ukuran data ( modus ): nilai yang paling banyak pada suatu pengamatan, nilai tengah ( median ):  $n+1 / 2$  . Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala ordinal dan variable katagorik, sehingga rumus yang paling tepat pada penelitian ini Chi – square yaitu pengambilan sample di lakukan dua kali untuk menguji variable yang sama dengan menggunakan tabel 2 x 2, rumusnya :

$$X^2 = \frac{N ( ad - bc )^2}{( a + c ) ( b + d ) ( a + b ) ( c + d )}$$

Kriteria hasil : bila P value  $< \alpha$ , Ho di tolak, artinya data sampel mendukung adanya perbedaan yang bermakna / signifikan. Bila P value  $> \alpha$ , Ho gagal ditolak, artinya data sampel tidak mendukung adanya perbedaan.

### H. Jadwal penelitian.

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Identifikasi masalah			→	→												
2.	Studi kepustakaan				→	→	→										
3.	Penyusunan proposal							→	→	→	→	→					
4.	Persiapan administrasi												→				
5.	Pengumpulan data													→	→		
6.	Pengolahan data															→	→
7.	Penyusunan laporan															→	→
8.	Presentasi																

### I. Sarana Penelitian.

Adapun sarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner dan alat tulis yang diperlukan untuk mengisi jawaban kuisisioner.

## BAB III

### HASIL PENELITIAN

#### A. Analisa data

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: *editing*, kegiatan yang dilakukan adalah mengecek isian formulir/ kuisisioner yang telah di isi oleh responden; *koding*, kegiatan merubah data dari bentuk huruf menjadi data berbentuk bilangan, dari data-data yang telah terkumpul, jawaban dari responden disetiap aitemnya di tabulasikan dengan menggunakan skala *Guttman*, pernyataan positif untuk jawaban “ya” diberi nilai 2, jawaban “tidak” diberi nilai 1, sedangkan pernyataan negatif jawaban “ya” diberi nilai 1, jawaban “tidak “ diberi nilai 2; *cleaning*, kegiatan pengecekan kembali data yang telah di entry, data-data yang salah diperbaiki kembali; *processing*, entry data kembali, *analiza cleaning*, kegiatan pengecekan kembali data yang telah di entry. Setelah aitem-aitem pernyataan ditabulasi dilakukan penjumlahan nilai dari seluruh responden untuk memperoleh nilai total dari seluruh responden selanjutnya nilai akhir dari masing-masing responden di *aray data*, ditentukan rata-rata, median, modus, persentase, menentukan harga diri positif dan rendah berdasarkan nilai median, dan di masukkan dalam rumus *chi-square* dengan tabel 2x2.

$$\chi^2 = \frac{N(a.d - b.c)^2}{(a+c)(b+d)(a+b)(c+d)}$$

Data diambil dari lansia yang ada di tengah keluarga di desa Cimanggu II, kecamatan Cibungbulang kabupaten Bogor dan lansia yang ada di panti Sasana Tresna Werda Karya Bhakti Ria Pembangunan, Cibubur.

## B. Hasil penelitian

1. Hasil analisa data dari lansia di tengah keluarga di desa Cimanggu II, kecamatan Cibungbulang kabupaten Bogor adalah sebagai berikut.

**Tabel 1** Distribusi frekuensi skor akhir dari pernyataan harga diri lansia yang tinggal di tengah keluarga di desa Cimanggu II, kecamatan Cibungbulang kabupaten Bogor .

Skor (x)	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
23	1	5%
24	3	15%
26	4	20%
27	2	10%
28	4	20%
29	4	20%
30	2	10%
<b>Jumlah total</b>		<b>100%</b>

Skor akhir dari pernyataan 20 responden tentang harga diri pada lansia yang tinggal di tengah keluarga di desa Cimanggu II, kecamatan Cibungbulangv kabupaten Bogor, dengan presentasi 20 % adalah skor 26, 28, dan 29.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan variabel katagorik maka nilai median dijadikan nilai tengah rata-rata sehingga berdasarkan skor akhir yang di peroleh dari 20 responden yang ada di tengah keluarga dapat disimpulkan yang mempunyai harga diri positif berjumlah 6 orang atau 30 % (skor > 28 )dan yang mempunyai harga diri rendah 14 orang atau 70 % ( $\leq 28$ ).

**Tabel 2** Nilai proporsi dari 15 pernyataan dari 20 lansia yang tinggal di tengah keluarga di desa Cimanggu II, kecamatan Cibungbulang kabupaten Bogor .

No	Pernyataan	Persentasi	
		Ya	Tidak
1	Saya merasa sudah tua dan tidak berguna	30 %	70 %
2	Saya tidak punya harapan apa-apa dalam hidup ini	30 %	70 %
3	Saya lebih suka menyendiri	15 %	85 %
4	Saya merasa malas bergaul dengan lingkungan di tempat tinggal saya	10 %	90 %
5	Saya malas melakukan aktivitas	10 %	90 %
6	Saya merasa jadi beban keluarga	10 %	90 %
7	Saya merasa malu dalam bergaul	5 %	95 %
8	Saya merasa berdosa pada anak cucu saya	20 %	80 %
9	Saya merasa sulit menyesuaikan diri	15 %	85 %
10	Saya merasa tidak diperhatikan oleh keluarga	5 %	95 %
11	Saya merasa apa yang di cita-citakan telah tercapai	60 %	40 %

12	Saya merasa puas dengan keadaan sekarang	50 %	50 %
13	Saya merasa kecewa dengan diri sendiri	10 %	90 %
14	Saya merasa dapat bekerja sebaik sebelumnya	70 %	30 %
15	Saya ingin mengisi hidup saya dengan beribadah	95 %	5 %
<b>Jumlah persentasi</b>		<b>29 %</b>	<b>71 %</b>

Hasil prestasi dari 15 pernyataan tentang harga diri pada 20 responden lansia yang tinggal dengan keluarga di desa Cimanggu II, kecamatan Cibungbulang kabupaten Bogor yang menyatakan ingin mengisi hidup dengan ibadah 95 % dan tidak merasa malu bergaul 95 %.



2. Hasil analisa data dari lansia yang ada di panti Sasana Tresna Werda Karya Bhakti Ria Pembangunan, Cibubur

**Tabel 3** Distribusi frekuensi skor akhir dari pernyataan harga diri lansia yang tinggal di panti Sasana Tresna Werda Karya Bhakti Ria Pembangunan, Cibubur.

Skor (x)	Frekuensi (f)	Presentasi
17	3	15 %
19	2	10 %
20	1	5 %
23	1	5 %
24	1	5 %
26	2	10 %
29	7	35 %
30	3	15 %
<b>Jumlah total</b>		<b>100 %</b>

Skor akhir dari pernyataan 20 responden tentang harga diri pada lansia yang tinggal di panti werda karya bhakti ria pembangunan Cibubur, dengan presentasi tertinggi adalah 35 % dengan skor 29.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan variabel katagorik maka nilai median dijadikan nilai tengah rata-rata sehingga berdasarkan skor akhir yang di peroleh dari 20 responden yang ada di tengah keluarga dapat disimpulkan yang mempunyai harga diri positif berjumlah 10 orang atau 50 % (skor > 27,5) dan yang mempunyai harga diri rendah 10 orang atau 50 % ( $\leq$  27,5).

**Tabel 4** Nilai proporsi dari 15 pernyataan dari 20 lansia yang tinggal di panti Sasana Tresna Werda Karya Bhakti Ria Pembangunan, Cibubur

No	Pernyataan	Persentasi (%)	
		Ya	Tidak
1	Saya merasa sudah tua dan tidak berguna	45 %	55 %
2	Saya tidak punya harapan apa-apa dalam hidup ini	40 %	60 %
3	Saya lebih suka menyendiri	20 %	80 %
4	Saya merasa malas bergaul dengan lingkungan di tempat tinggal saya	30 %	70 %
5	Saya malas melakukan aktivitas	35 %	65 %
6	Saya merasa jadi beban keluarga	30 %	70 %
7	Saya merasa malu dalam bergaul	30 %	70 %
8	Saya merasa berdosa pada anak cucu saya	20 %	80 %
9	Saya merasa sulit menyesuaikan diri	35 %	65 %
10	Saya merasa tidak diperhatikan oleh keluarga	20 %	80 %
11	Saya merasa apa yang di cita-citakan telah tercapai	55 %	45 %
12	Saya merasa puas dengan keadaan sekarang	65 %	35 %
13	Saya merasa kecewa dengan diri sendiri	35 %	65 %
14	Saya merasa dapat bekerja sebaik sebelumnya	30 %	70 %
15	Saya ingin mengisi hidup saya dengan beribadah	95 %	5 %
<b>Jumlah persentasi</b>		<b>39 %</b>	<b>61 %</b>

Hasil presentasi dari 15 pernyataan tentang harga diri pada responden lansia yang tinggal di panti werda karya bhakti ria pembangunan Cibubur, 95 % menyatakan bahwa ingin mengisi hidup untuk beribadah dan 80 % tidak suka menyendiri dan merasa di perhatikan keluarga.

Untuk melihat hubungan antara variabel yang diteliti pada dua tempat di atas dengan menggunakan rumus *chi-square* dengan tabel 2x2.

**Tabel 5** Perbandingan harga diri pada lansia yang tinggal di panti Werda dan lansia yang tinggal di tengah keluarga.

Tempat	Harga diri		Jumlah
	Positif	Rendah	
<b>Keluarga</b>	6	14	20
<b>Panti werda</b>	10	10	20
	16	24	40

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan uji *chi-square* tidak ada perbedaan harga diri lansia yang tinggal di panti werda dan di tengah keluarga.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan hasil penelitian**

Pada hasil analisa data didapatkan bahwa tidak ada perbedaan antara harga diri lansia yang tinggal di panti werda dengan harga diri lansia yang tinggal di tengah keluarga. Menurut Depkes RI (2002), perbedaan tempat tinggal antara lingkungan di panti dan keluarga akan mempunyai pengaruh yang sama atau berbeda terhadap perkembangan harga diri lansia. Hasil penelitian di atas mempunyai pengaruh yang sama pada lansia yang tinggal di panti dengan lansia yang tinggal di tengah keluarga hal ini disebabkan karena lansia yang tinggal di panti Sasana Tresna Werda Karya Bhakti Ria Pembangunan, Cibubur 90% berasal dari keluarga mampu sehingga status sosial ekonomi tidak ada kesenjangan yang mencolok selain itu rata-rata lansia yang tinggal di panti Sasana Tresna Werda Karya Bhakti Ria Pembangunan, Cibubur memiliki status pendidikan menengah ke atas. Lansia yang tinggal di tengah keluarga di desa Cimanggu II, kecamatan Cibungbulang kabupaten Bogor 95% mempunyai status sosial ekonomi, pendidikan menengah ke bawah.

Perbedaan status sosial ekonomi, pendidikan yang tidak jauh berbeda menyebabkan tidak ada perbedaan hasil antara harga diri lansia yang tinggal di panti dengan harga diri lansia yang tinggal di tengah keluarga hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Caroline (2002), yang menyatakan bahwa perubahan penampilan, perubahan sosial masyarakat, ketergantungan pada orang lain tidak mempengaruhi harga diri lansia yang tinggal di panti werda karena lansia sudah tinggal cukup lama di panti dan sudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga tidak mempengaruhi harga diri lansia.

Hasil penelitian bisa mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan harga diri lansia yang tinggal di panti werda dengan harga diri lansia yang tinggal di tengah keluarga jika terdapat perbedaan sosial ekonomi, pendidikan yang berbeda. Latar belakang kehidupan lansia dan lama tidaknya lansia tinggal di suatu lingkungan dapat mempengaruhi hasil penelitian harga diri lansia yang tinggal di panti werda dengan harga diri lansia yang tinggal di tengah keluarga.

Menurut Friedman (1998), penilaian masyarakat yang negatif mempengaruhi harga diri lansia. Lansia yang tinggal di keluarga mempunyai harga diri lebih tinggi dari lansia yang tinggal di panti werda karena persepsi masyarakat tentang lansia yang tinggal di keluarga lebih mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan penghargaan dari anak-anak dan keluarganya sedangkan persepsi masyarakat tentang lansia yang tinggal di panti werda kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan merasa disingkirkan oleh anak-anak dan keluarganya. Dalam penelitian kami tidak menggali lebih dalam tentang pengaruh sosial ekonomi, pendidikan terhadap harga diri lansia yang tinggal di panti dengan harga diri lansia yang tinggal di tengah keluarga, peneliti tidak mengkaji penilaian atau persepsi masyarakat terhadap lansia yang tinggal di panti dan lansia yang tinggal di tengah keluarga.

## **B. Keterbatasan penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini sangat jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan hal ini mungkin disebabkan oleh : peneliti tidak menggali lebih dalam tentang pengaruh sosial ekonomi, pendidikan terhadap harga diri lansia yang tinggal di panti dengan harga diri lansia yang tinggal di tengah keluarga, peneliti tidak mengkaji penilaian atau persepsi masyarakat terhadap lansia yang tinggal di panti dan lansia yang tinggal di tengah keluarga, sampel yang diambil 20 orang dari lansia yang tinggal di tengah keluarga di desa Cimanggu II, kecamatan Cibungbulang kabupaten Bogor dan 20 orang dari lansia yang tinggal

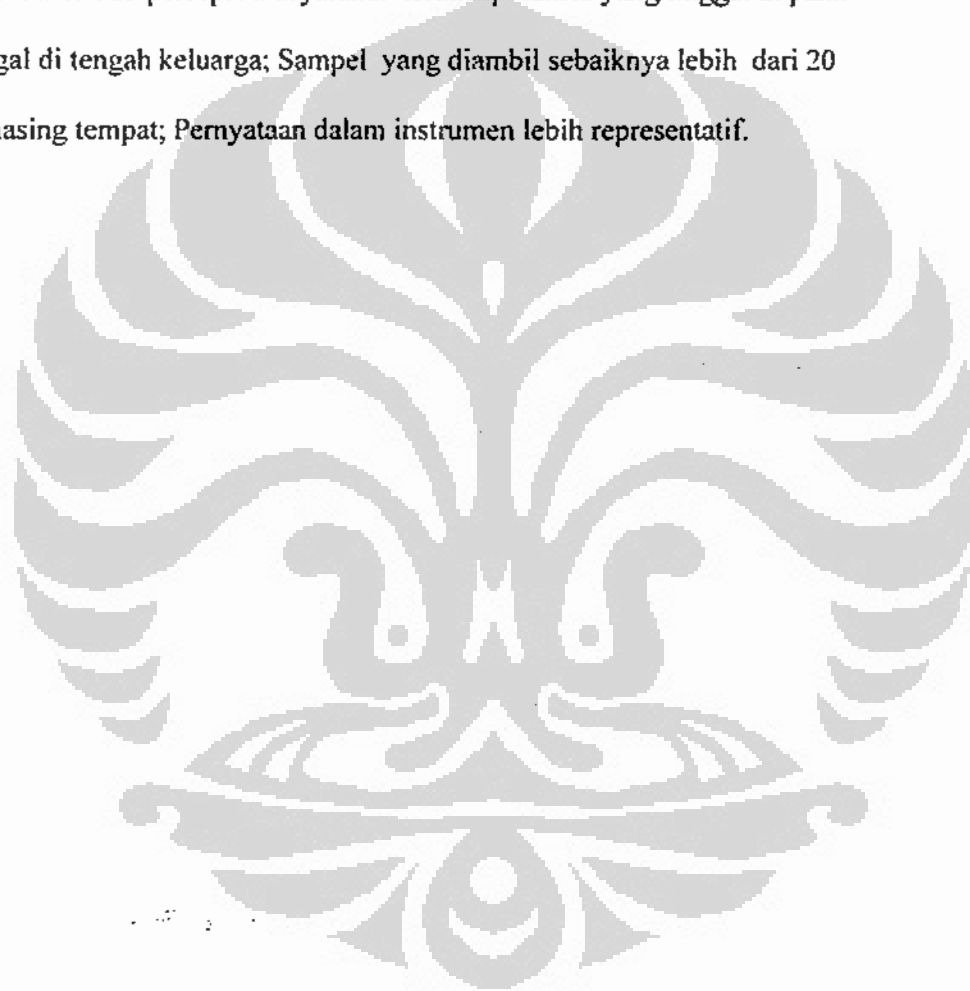
di panti Sasana Tresna Werda Karya Bhakti Ria Pembangunan, Cibubur. Dari segi instrumen penelitian, peneliti mengembangkan sendiri berdasarkan konsep-konsep yang terkait dengan variabel penelitian yang berisi 15 pernyataan sehingga kurang mewakili dalam menegakkan ke validitasan dalam penelitian ini.

### C. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasannya di atas menggambarkan bahwa tidak ada perbedaan antara harga diri lansia yang tinggal di panti werda dengan harga diri lansia yang tinggal di tengah keluarga hal ini sesuai dengan pernyataan Depkes RI (2002), yang menyatakan bahwa perbedaan tempat tinggal antara lingkungan di panti dan keluarga akan mempunyai pengaruh yang sama atau berbeda terhadap perkembangan harga diri lansia. Kesamaan hasil penelitian tentang harga diri lansia yang tinggal di panti werda dan di tengah keluarga kemungkinan disebabkan karena lansia yang tinggal di panti mempunyai status sosial ekonomi, pendidikan yang tidak jauh berbeda dan lansia yang tinggal di tengah keluarga juga mempunyai status sosial ekonomi, pendidikan yang tidak jauh berbeda pula. Dapat diperkirakan bahwa perbedaan tempat tinggal lansia tidak mempengaruhi harga diri sejauh tidak ada perbedaan yang mencolok dari segi status sosial ekonomi, pendidikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

#### **D. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh peneliti berikutnya yang akan meneliti tentang topik yang sama antara lain: Pengaruh sosial ekonomi, pendidikan, lama tinggal, dan latar belakang kehidupan lasia terhadap harga diri lansia yang tinggal di panti dengan harga diri lansia yang tinggal di tengah keluarga; Penilaian atau persepsi masyarakat terhadap lansia yang tinggal di panti dan lansia yang tinggal di tengah keluarga; Sampel yang diambil sebaiknya lebih dari 20 orang dari masing-masing tempat; Pernyataan dalam instrumen lebih representatif.



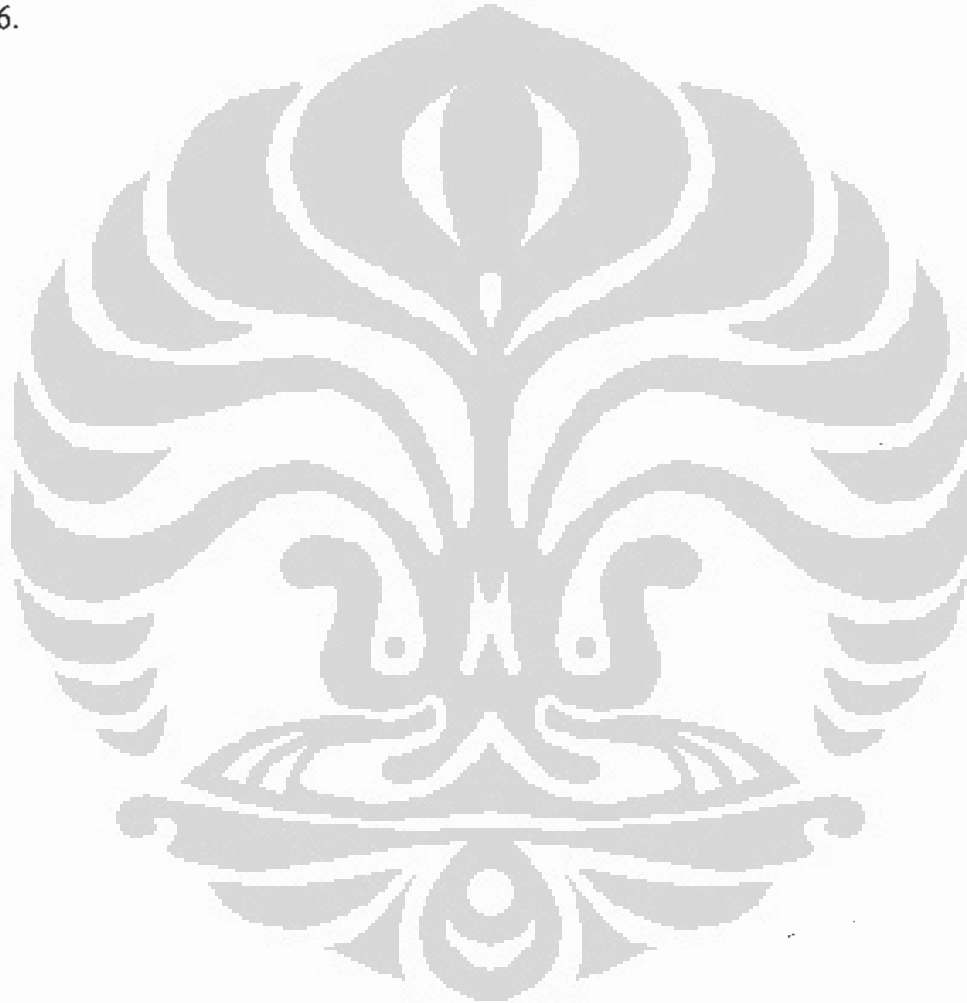
## DAFTAR PUSTAKA

- Brunner & Suddarth (2004). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. 1.(8). Waluyo, A. et. al  
Jakarta: EGC. (Lippincott 1996).
- Budiarto, E. (2002). *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. (1). Jakarta:  
EGC.
- Burns. N, Grove. S. (1993). *The Practice of Nursing Reseach Conduct Critique & Utilization*.  
Second edition.
- Corolin. (2001). *Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri lansia di Panti Werda Thresna*.  
Laporan penelitian. Universitas Indonesia, Jakarta Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2002). *Pedoman Pengelolaan Kegiatan  
Kesehatan di Kelompok Usia Lanjut*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik  
Indonesia.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat (2004). *Modul Penelitian Konseling Kesehatan dan Gizi  
bagi Usia Lanjut untuk petugas Puskesmas*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Friedman, M.M. *Keperawatan keluarga*. (3). Jakarta: EGC.
- Memahami Kepribadian Lansia dan Orang Dewasa. Diambil tanggal 20 Oktober 2004 dari  
<http://www.Search.Yahoo.Com>.
- Nugroho, W. (2000). *Keperawatan Gerontik*. (2). Jakarta: EGC.
- Stuart & Sundeen (1998). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. (3). Jakarta: EGC.
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa (1995). *Kamus  
besar bahasa Indonesia*. (2). Jakarta: Balai Pustaka.
- Petirahan Jompo / Panti Werdha. Diambil tanggal 21 Oktober 2004 dari [http://www.amal-  
mulia.com/id/jompo.htm](http://www.amal-mulia.com/id/jompo.htm).



## DAFTAR BACAAN

- Nugroho, W. (1987). *Profile Manusia Usia Lanjut yang tinggal di beberapa Panti Werda daerah khusus Ibu Kota Jakarta*. Tesis master tidak diterbitkan, Universitas Indonesia. Jakarta. Indonesia.
- Ryder. E. (1994). Gerontologi Withim District nurse education. *Jurnal of Advanced Nursing*. 20. (3). 430-436.



## SURAT PERSETUJUAN ( INFORMED CONSENT)

Saya, \_\_\_\_\_, telah diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, hak-hak, resiko, dan manfaat dari penelitian tentang “ Gambaran harga diri lansia yang tinggal di panti Werda Cibubur dan ditengah keluarga di desa Cimanggu II kabupaten Bogor”. Saya bersedia menjadi peserta dalam penelitian ini, dan saya telah menerima satu lembar salinan penjelasan penelitian.

Jakarta, Desember 2004

Peneliti

Peserta penelitian

(.....)

(.....)

**A. DATA DEMOGRAFI**

Petunjuk: Isilah pertanyaan dibawah ini, dengan memberikan tanda cheklist ( v ) pada jawaban yang anda pilih.

- Usia : .....Tahun
- Jenis kelamin : Laki - laki
- : Perempuan
- Tempat tinggal : Panti Werda
- : Di Keluarga

**B. HARGA DIRI**

Petunjuk: Beri tanggapan anda terhadap pernyataan yang paling sesuai menurut pendapat anda, dengan memberi tanda ( v ) pada salah satu kolom yang menurut anda paling sesuai.

No	Aspek	Ya	Tidak
1.	Saya merasa sudah tua dan tidak berguna.		
2.	Saya tidak punya harapan apa-apa dengan lingkungan ini.		
3.	Saya lebih suka menyendiri.		
4.	Saya merasa malas bergaul dengan lingkungan di tempat saya tinggal.		
5.	Saya malas melakukan aktivitas.		
6.	Saya merasa menjadi beban keluarga.		
7.	Saya merasa malau dalam bergaul.		
8.	Saya merasa berdosa pada cucu saya.		
9.	Saya merasa sulit menyesuaikan diri.		
10.	Saya merasa tidak diperhatikan oleh keluarga.		
11.	Saya merasa apa yang di cita-citakan telah tercapai.		
12.	Saya merasa puas dengan keadaan sekarang.		
13.	Saya merasa kecewa dengan diri saya.		
15.	Saya merasa dapat bekerja baik sebelumnya .		
16.	Saya ingin mengisi hidup saya dengan beribadah.		



# SASANA TRESNA WERDHA YAYASAN KARYA BHAKTI RIA PEMBANGUNAN

Jl. Karya Bhakti No. 2 Rt. 008 / 07 KM. 17  
Cibubur Jakarta 13720 Telp. 873 0179 - 8775 3201 - 03

Nomor : B/257/STW RIA Pemb/XII/2004 Jakarta, 3 Desember 2004  
Lampiran :  
Perihal : Praktek M.A. Riset.

Kepada  
Yth. Ibu Dewi Irawaty, MA.  
Pelaksana Harian Dekan  
Fakultas Ilmu Keperawatan  
Universitas Indonesia  
di Depaok.

Dengan hormat,

1. Menanggapi surat saudara Nomor : 2201/PT02.H5.FIK/I/2004 tertanggal 23 Nopember 2004 Perihal : Permohonan Praktek M.A. Riset
2. Mengalir butir 1 (satu) di atas dengan ini diberitahukan bahwa pada prinsipnya Pimpinan Sasana Tresna Werdha Yayasan Karya Bhakti RIA Pembangunan ( STW YKBRP ) tidak keberatan dan menyetujui mahasiswa FIK UI.

NO	NAMA MAHASISWA	NPM
1	Dedeh Kurniasih	1303220112
2	Yenni Lukita / Yusra	1303220937

Melakukan riset di STW YKBRP berjudul " Gambaran Harga Diri Lanjut Usia Yang Tinggal di Panti Werdha Dan Di Tengah Keluarga ".

3. Demikian mohon menjadikan periksa dan atas perhatian serta terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih

Sasana Tresna Werdha  
Yayasan Karya Bhakti RIA Pembangunan  
Kepala,



Drs. H. Wahjudi Nugroho, SKM.

**Tembusan :**

- Yth. Pengurus BP - STW YKBRP
- ✓- Yang bersangkutan